



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 10 Mei 2025

Halaman: 5

Akui Ambil Soal Dari File Resmi

■ Pengakuan Seorang Guru Terkait Kebocoran Soal ASPD Literasi Numerik

Pelaku terbukti mengambil soal dari file Virtual Hard Disk (VHD) yang digunakan untuk ujian semi online.

YOGYA, TRIBUN - Dugaan kebocoran soal Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) Literasi Numerik di DIY akhirnya terkonfirmasi. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) DIY mengungkapkan, bahwa seorang guru di sebuah SMP terbukti telah mengakses data soal dari sistem penyimpanan soal resmi dan membagikannya kepada siswa, hanya beberapa hari sebelum pelaksanaan ASPD.

Kepala Dinas Dikpora DIY, Suhirman menyampaikan, hasil investigasi menyeluruh yang dilakukan timnya sejak kabar kebocoran muncul di media sosial pada 6 Mei 2025. "Setelah penelusuran mendalam, kami menemukan bahwa dua soal identik dengan soal resmi ASPD tersebut melalui WhatsApp sejak 4 Mei. Pelaku terbukti mengambil soal dari file Virtual Hard Disk (VHD) yang digunakan untuk ujian semi online," ujar Suhirman.

Menurut kronologi investigasi, guru yang tak disebutkan namanya itu mengakses VHD ASPD dengan metode teknis tingkat lanjut. Ia membuka cache sementara dari sistem VHD, mengubah file berformat XML menjadi tampilan soal menggunakan perangkat lunak tertentu, lalu membagikannya kepada siswa dalam sesi latihan tambahan lewat Google Form pada 3 Mei 2025.

Lebih lanjut, diketahui, aksi ini dilakukan tanpa sepengetahuan kepala sekolah tempat guru tersebut mengajar. Investigasi juga menelusuri dan memastikan, bahwa guru dari SMP Negeri 10 Yogyakarta, yang sempat dianggap sebagai sumber kebocoran, tidak terlibat.

"Guru SMPN 10 hanya membuat soal latihan berdasarkan kisi-kisi. Tak ada keterlibatan dalam penyebaran soal asli ASPD," tegas Suhirman.

Seorang siswa SMPN 10 Yogo sempat viral dan dicurigai menyebarkan soal. Namun, hasil klarifikasi menyatakan bahwa siswa tersebut tak terbukti terlibat dalam kebocoran.

Penelusuran lanjutan mengarah kepada tiga siswa dari sekolah lain, yang penelusuran disampaikan secara gamblang kepada publik. Pasalnya, karena beredar sangat masif di ragam lini media sosial, kabar mengenai dugaan kebocoran ASPD sudah menjadi konsumsi khalayak luas.

"Ini demi kepercayaan publik pada sektor pendidikan. Sehingga, tidak ada lagi yang akan berasumsi dengan style-nya masing-masing," ungkapnya.

Sementara Ombudsman RI Perwakilan DIY menanggapai hasil paparan resmi Dikpora DIY terkait kasus dugaan kebocoran soal ASPD tingkat SMP. Ombudsman menyoroti perlunya penelusuran lebih lanjut terhadap motif pelaku, serta audit menyeluruh terhadap sistem keamanan digital penyimpanan soal.

Kepala Ombudsman RI Perwakilan DIY, Muhammad Bagus Asmita menyatakan, bahwa meskipun Dikpora telah menyimpulkan terdapat dua butir soal yang bocor dan menambahkan keterlibatan guru maupun siswa SMPN 10 Yogyakarta, investigasi belum boleh berhenti.

Menurutnya, indikasi kuat mengarah kepada seorang guru sebuah SMP, meski belum dapat dipastikan apakah berasal dari wilayah kota atau kabupaten. "Ombudsman masih melihat, bahwa perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut, khususnya terkait motif dari guru yang diduga menyebarkan soal tersebut," kata Bagus, Jumat (9/5).

Ombudsman membuka kemungkinan adanya unsur pelanggaran prosedur, kelalaian, atau motif pribadi dalam tindakan penyebaran soal tersebut. Jika tak ditemukan motif ekonomi atau keuntungan pribadi, hal itu tetap dinilai penting untuk diungkap secara transparan guna menjaga kepercayaan publik terhadap pelaksanaan ASPD.

"Kami tetap akan mendalami lebih lanjut apakah terdapat unsur pelanggaran prosedur, kelalaian, atau bahkan motif tertentu dari guru yang bersangkutan. Jika ternyata tidak ditemukan motif seperti ekonomi, maka fakta tersebut juga harus dibuka secara transparan," tegasnya. (hastika)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005